

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi dimana tekanan darah seseorang dengan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit “*silent killer*” karena hipertensi tidak menunjukkan gejala secara klinis dan baru menyadari hipertensi ketika terjadi komplikasi (WHO, 2013). Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama dan menyebabkan komplikasi penyakit lain jika tidak ditangani dengan baik seperti penyakit gagal jantung, stroke, jantung koroner dan ginjal (Soeryoko, 2010).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-4 dengan angka kejadian kasus hipertensi sebesar 11,1% atau lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional 8,8% (Rikesdas, 2018). Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kejadian hipertensi yang tinggi, terdapat 56,3% kasus hipertensi (Dinkes, 2020). Dengan angka kejadian kasus hipertensi dan komorbid penyakit kardiovaskuler lainnya, maka penatalaksanaan terapinya perlu dilakukan terapi farmakologi, terapi nonfarmakologi serta terapi komplementer untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Dalimartha, 2008).

Penatalaksanaan terapi untuk penyakit hipertensi untuk mencegah munculnya komplikasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi. Obat antihipertensi yang sering digunakan sebagai pilihan awal untuk hipertensi berdasarkan rekomendasi JNC VII berdasarkan golongan yang banyak digunakan untuk yaitu *ACE-Inhibitor* (ACEI), *Calcium Canal Bloker* (CCB), *Angiotensin II Receptor Bloker* (ARB), *Beta Bloker* dan *Diuretic Thiazide*. (Harvey, *et al.*, 2013).

Terapi komplementer merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan terapi dengan efek samping yang lebih rendah, tidak menggunakan bahan kimia dan mempercepat penyembuhan. Salah satu terapi komplementer yang dapat menjadi pilihan pengobatan untuk mendukung keberhasilan terapi hipertensi adalah bekam atau hijamah (Umar, 2008). Terapi bekam basah adalah terapi yang digunakan untuk mengeluarkan zat toksik yang tidak tereksresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan cara melukai permukaan kulit yang bermanfaat sebagai ekskresi, detoksifikasi, metabolik, antihipertensi, dan analgesik (Sayed, *et al.*, 2013; Majid, 2009).

Terapi bekam memiliki manfaat sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat pada Hadist Riwayat Bukhari No 5681 yang berbunyi: “Kesembuhan (terapi pengobatan) itu ada tiga cara, yaitu berbekam; minum madu; dan kay. Sedangkan aku melarang umatku berobat dengan kay.” (HR. Bukhari no. 5681).

Selain itu Rasulullah SAW. juga bersabda tentang keutamaan waktu dalam bekam agar memiliki manfaat yang signifikan seperti dalam hadist berikut: "Bercerita kepada kami Abi Taubah Ar-Rabi bin Nafi bercerita kepada kami Sa'id bin Abdurrahman Al-Jamhiyu dari sahil, dari bapaknya, dari abi hurairah berkata, Rasulullah SAW. Bersabda:" Barangsiapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka ia akan menyembuhkan semua penyakit". (H.R. Abu Dawud).

Waktu yang baik untuk bekam basah pada saat pertengahan bulan karena darah kotor lebih terangsang (darah sedang pada puncak gejalak) dan bertambah, sehingga darah kotor dan cairan-cairan dalam tubuh ikut meningkat. Hal tersebut sangat dianjurkan melakukan bekam basah untuk mengeluarkan darah. Maka sangat ditekankan untuk menjaga kesehatan dengan setiap bulannya pada pertengahan bulan melakukan bekam basah (Nadiah, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, *et al.* (2020) yang menyimpulkan bahwa bekam basah yang dilakukan pada pertengahan bulan Hijriah lebih efektif menurunkan tekanan darah dibandingkan dengan bekam basah yang dilakukan pada awal atau akhir bulan Hijriah. Penelitian yang dilakukan Sormin (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistol dan diastol pada tekanan darah pasien sebelum dan setelah dilakukannya terapi bekam.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas terdapat perbedaan antara penelian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian, penggunaan terapi farmakologi dan waktu berbekam. Peneliti melakukan penelitian bekam basah (*al-hijamah*) pada pertengahan bulan Hijriah untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi hipertensi, sehingga diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menyembuhkan penyakit hipertensi. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi topik penelitian yang berjudul “pengaruh terapi bekam basah (*al-hijamah*) pada pertengahan bulan Hijriah terhadap pasien hipertensi di puskesmas gamping 1”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi bekam basah (*al-hijamah*) pada pertengahan Hijriah (pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu bulan di bulan hijrih) terhadap pasien hipertensi di puskesmas gamping 1?

3. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian serupa yang dapat di tampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian yang Pernah Dilakukan Sebelumnya

Nama Peneliti (Tahun)	Irawan, H, <i>et al.</i> (2017)
Judul Penelitian	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi.
Metode Penelitian	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Pre-Experimental</i> dengan melakukan uji <i>pre-test post test one group</i> . Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan Non Probability Sampling dengan pendekatan “Accidental Sampling”.
Hasil Penelitian	Karena pada TDS atau TDD nilai $p < 0.005$ maka ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada responden hipertensi di Perum Permata Hijau, Kec. Pesantren, Kota Kediri.
Perbedaan	Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gamping 1 yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Hijriah pada tanggal 17, 19 atau 21 dan responden pada penelitian ini juga menggunakan terapi farmakologi yang telah diresepkan oleh dokter.
Nama Peneliti (Tahun)	Sormin, T. (2019).
Judul Penelitian	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi.
Metode Penelitian	Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>) yaitu dengan menggunakan pendekatan <i>pre-post test only design</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> .
Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah terapi bekam yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tekanan darah <i>sistole</i> dan <i>diastole</i> sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.
Perbedaan	Penelitian ini dilakuakan di daerah sleman dengan menggunakan kelompok kontrol dan perlakuan. Desain penelitian ini dengan menggunakan <i>quasi</i>

experiment dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*.

Nama Peneliti (Tahun)	Fauziah, H, <i>et al.</i>, (2020).
Judul Penelitian	Bekam Efektif Menurunkan Tekanan Darah Pada Pertengahan Bulan Hijriyah
Metode Penelitian	Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi experimen pre and post test non control group</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i> .
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bekam yang dilakukan pada pertengahan bulan hijriyah dapat menurunkan tekanan darah lebih efektif dibandingkan jika dilakukan pada awal atau akhir bulan hijriyah.
Perbedaan	Penelitian ini dilakukan di daerah sleman dengan menggunakan kelompok kontrol dan perlakuan. Desain penelitian ini dengan menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> .

4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan terapi bekam basah (*al-hijamah*) pada pertengahan bulan Hijriah (pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu bulan di bulan hijrih) terhadap pasien hipertensi di puskesmas gamping 1.

5. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan tambahan bukti ilmiah adanya pengaruh terapi bekam basah (*al-hijamah*) pada pertengahan bulan Hijriah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait potensi bekam basah (*al-hijamah*) dipertengahan bulan sebagai terapi komplementer pada penyakit hipertensi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan upaya preventif melalui terapi bekam basah dalam penatalaksanaan penyakit hipertensi untuk mencegah berbagai komplikasi yang diakibatkan penyakit hipertensi.